

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut profesor Hamka, ulama merupakan figur penggerak dan pembawa kebesaran dunia dan akhirat bagi suatu negeri atau wilayah yang didiaminya¹. Pengertian ulama dalam ajaran islam menunjukkan bukan sekedar orang yang berilmu, melainkan sebagai orang yang khauf atau takut. Dan berserah diri kepada Allah serta merupakan pewaris para nabi.²

Dalam Sejarah umat Islam, alim ulama³ memegang peranan penting dalam kehidupan umat atau masyarakat secara umum. Ulama dianggap sebagai figur yang istimewa dari proses perkembangan sejarah umat islam. Sebab peranannya yang sangat vital⁴. Secara etimologi atau bahasa, kata ulama merupakan ('alim) berarti orang yang mengetahui atau orang yang memiliki ilmu, terlebih ilmu agama. Di daerah timur tengah sendiri, pengertian ulama cenderung luas mencakup orang-orang yang ahli dalam bidang ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum lainnya. Namun, seiring perkembangan dan terbentuknya ilmu-ilmu islam khususnya syariah, pengertian menyempit hanya kepada orang-orang yang

¹ A. Hasyimy. (1993). *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: PT Al-Maarif, hlm.222

² M. Yasir Nasution. (2014). *Peran Strategis Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*. Surakarta: Jurnal Human Falah, IAIN Surakarta, hlm.17

³ Alim Ulama, merupakan orang yang berilmu, berpengetahuan, dan pandai dalam keilmuan agama islam. Lihat Dendy Sugono. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen apaendidikan Nasional, hlm.40

⁴ Moeflich Hasbullah. (2012). *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, hlm.20

mengerti ilmu-ilmu keislaman saja⁵. Keberadaan ulama memang banyak dalam sekala global, begitupun Nusantara, bahkan di setiap daerah pun ulama memiliki peranan yang besar, termasuk di Tasikmalaya. Dan ketika kita membicarakan peranan ulama di Tasikmalaya, kita tidak bisa lepas dari tokoh-tokoh ulama terkemuka di kota santri tersebut. Salah satunya yaitu K.H. Zaelani Al-As'ari (Mama Ciharasas)

K.H. Zaelani Al-As'ari mempunyai nama lengkap Zaelani Hasan As'ari. Beliau dilahirkan pada tahun 1337 Hijriyyah atau bertepatan dengan tahun 1919 Masehi di Tasikmalaya. Beliau merupakan putra dari pasangan Suhaimi bin Ina dan ibu Onong binti icut.⁶ Beliau lahir dari keluarga dan lingkungan yang religius dalam artian faham akan agama islam. Sehingga dalam hal pendidikan agama, beliau dibesarkan oleh pendidikan keagamaan yang sangat kental⁷

Riwayat pendidikan K.H. Zaelani Al-As'ari terhitung lama dan banyak, berdasarkan penuturan dari Abbas Basarah (anak ke-3), ketika beliau berumur 7 tahun mulai memasuki sekolah rakyat (SR), tidak hanya itu, saat beliau masuk SR pun, beliau sudah mengenyam pendidikan pesantren di pondok pesantren sumelap. Setelah lulus di SR, beliau hanya fokus untuk mengejar keilmuan dalam hal agama. Sekitar tahun 1931, beliau menempuh pendidikan di Pesantren Cihayang Manonjaya, dan setelah itu, melanjutkan pendidikannya di beberapa

⁵ M.K Anwar dan M. Afdillah. (2016). *Peran Ulama di Nusantara Dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama*. Surabaya: Jurnal Fikrah UIN Sunan Ampel hlm.86

⁶ Ali Imron Al-As'ari, Laki-laki, 40 tahun, cucu dari KH. Zaelani Al-as'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Al-Ihsan Riyadus shorfiyah, 27 September 2019.

⁷ Abbas Basarah, Laki-laki, 76 tahun, Putra Ke-3, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Riyadus shorfiyah, 27 September 2019.

pesantren seperti, Pesantren Cikalang, Pesantren Cihideung, Pesantren Sadang Garut, Pesantren Sadang Kalasuci Garut, Pesantren Gunung Nangka, Pesantren Bantar Gedang dan di Pesantren Cilendek yang sekaligus menjadi pengajar.⁸ bahkan beliau juga pernah sering menghadiri pengajian di Pesantren Kudang yang dipimpin oleh kiyai Sujai' atau yang sering disebut mama Kudang, yang dikenal sebagai ulama besar di Tasikmalaya yang sering dikunjungi oleh Soekarno.⁹

KH. Zaelani Al-Asari merupakan sosok yang dikenal luas, terutama di tempat beliau tinggal. Mama ciharasas, merupakan figur seorang ulama, kiyai, guru, serta tokoh agamawan. Bahkan sebagian masyarakat menyebut beliau sebagai guru dari para guru, terutama dalam hal ilmu Alat atau Nahu Shorof.¹⁰

Mama Ciharasas di kenal sebagai pribadi yang karismatik, tegas, humoris, dermawan serta tawado. Ketegasannya tercermin ketika setiap beliau melakukan ceramah keagamaan. Dalam hal apapun, beliau selalu berani mengungkapkan kebenaran tanpa adanya rasa takut, bahkan tidak memandang jabatan sekalipun. Dan sifat tawadunya, sangat tercermin ketika beliau bertemu gurunya. Bahkan beliau tidak berani berbicara atau mengangkat kepala ketika bertemu dengan gurunya. Sementara itu, kedermawanan beliau bisa dilihat dari kebiasaannya menyantuni para pengamen atau tukang minta-minta, beliau selalu memberi apa saja yang beliau punya untuk mengasihi mereka. Bahkan beliau seringkali

⁸ Ali Imron Al-As'ari, Laki-laki, 40 tahun, cucu dari KH. Zaelani Al-as'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Al-Ihsan Riyadus shorfiyah, 27 September 2019.

⁹ Aceng Kurnia, Laki-laki, usia 51 tahun, Murid Sekaligus menantu dari putra KH. Zaelani Al-As'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Riyadus Shorfiyah, 28 September 2019.

¹⁰ Ali Imron Al-As'ari, Laki-laki, 40 tahun, cucu dari KH. Zaelani Al-as'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Al-Ihsan Riyadus shorfiyah, 27 September 2019.

meminjam uang terlebih dahulu kepada santri atau masyarakat untuk menyantuni orang-orang yang kurang mampu itu.¹¹

K.H. Zaelani Al-As'ari juga sangat sering mengikuti perkumpulan para kiai untuk memecahkan permasalahan yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Bahkan tidak hanya di Tasikmalaya. Beliau selalu mengikuti perkumpulan kiai di luar Tasikmalaya. Misalnya, pada tahun 1960-an beliau berangkat ke Bogor untuk menghadiri *Lailatu Ijtima*. Kota-kota lainnya seperti Ciamis, Garut, Bekasi, dan Depok. Beliau selalu bilang bahwa betapa asyiknya berkumpul dengan orang-orang shaleh.¹²

Lailatul ijtima sendiri merupakan berkumpulnya seluruh anggota Jamiyyah Nahdlatul Ulama dalam satu majelis untuk bertukar pikiran atau memusyawarahkan sesuatu. Umumnya acara ini diselenggarakan setiap malam tanggal 15 bulan Qomariyah. Tempat yang digunakan untuk berkumpul Jamiyyah NU yaitu kantor pengurus NU baik di PBNU, PWNNU, PCNU, MWCNU, ranting maupun masjid dan mushala.¹³

Mama Ciharasas juga adalah sosok yang sangat dihormati oleh masyarakat sekitar, sebab, besarnya jasa beliau dalam mengembangkan ajaran agama Islam. Tetapi, tidak hanya itu, dalam sosial kemasyarakatan pun beliau sangat aktif untuk terjun bersentuhan langsung dengan masyarakat. Peran terbesar beliau adalah

¹¹ Ali Imron Al-As'ari, Laki-laki, 40 tahun, cucu dari KH. Zaelani Al-as'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Al-Ihsan Riyadus shorfiyah, 27 September 2019.

¹² Aceng Kurnia, Laki-laki, usia 51 tahun, Murid Sekaligus menantu dari putra KH. Zaelani Al-As'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Riyadus Shorfiyah, 28 September 2019.

¹³ Rifki Afifi. (2014). *Mengenal Tradisi Nahdlatul Ulama*. Malang: Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama, hlm.24

ketika membuka dan membangun jalan yang tadinya hanyalah hutan yang tak terurus, sehingga jalan tersebut sangat bermanfaat bagi orang-orang untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.¹⁴

Dalam urusan Organisasi masyarakat, Mama Ciharasas memegang teguh akidah *ahlussunnah waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU). Namun beliau hanya sebagai NU kultural tidak termasuk struktural. Padahal tawaran untuk menjadi seorang pengurus Nahdlatul Ulama selalu datang menghampirinya. Tetapi, beliau selalu menolaknya. Sebab beliau hanya ingin fokus mengurus santri-santrinya untuk ngaji dan takut apabila nanti menjadi pengurus di NU, kewajiban untuk mengajar santri-santrinya agak terabaikan. Pada akhirnya, putra-putranya lah yang menjadi bagian dari kepengurusan NU, dan akhirnya sekarang pesantren Al-Ihsan Riyadus Shorfiyah merupakan salah satu pengurus ranting NU dan Muslimat NU.¹⁵

Ulama posisinya di masyarakat bertindak sebagai *Al-umma Al-wasathan* yaitu sebagai teladan bagi masyarakat di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, yang penuh dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis dan problermatis di tengah masyarakat¹⁶. Maka dari itu peranan dakwah dari ulama, seperti membangun pesantren dan lembaga

¹⁴ Aceng Kurnia, Laki-laki, usia 51 tahun, Murid Sekaligus menantu dari putra KH. Zaelani Al-As'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Riyadus Shorfiyah, 28 September 2019.

¹⁵ Ali Imron Al-As'ari, Laki-laki, 40 tahun, cucu dari KH. Zaelani Al-as'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Al-Ihsan Riyadus shorfiyah, 27 September 2019.

¹⁶ H, Munzier dan H. Harzani. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Penerbit Kencana, hlm.3

keagamaan lainnya akan sangat berpengaruh dan menjadi jawaban terhadap problem-problem yang timbul akibat dari dinamika tersebut.¹⁷

Keseriusan Mama Ciharasas dalam mengembangkan dakwah islam ditunjukkan dengan membangun sebuah pondok pesantren di Tasikmalaya pada tahun 1945. Pesantren tersebut dibuat sebagai media dakwah dan pengajaran untuk menyebarkan panji dalam ilmu-ilmu keislaman. Pesantren tersebut bernama Al-Ihsan Riyadus Shorfiyah. Selain itu, pesantren tersebut telah berhasil melahirkan tokoh-tokoh kiyai besar yang begitu dikenal di kalangan masyarakat, seperti K.H. Syaifuddin Zuhri yang merupakan pendiri pondok pesantren Ciharasas, Engkang yang merupakan pimpinan dari pondok pesantren Manbaul Ulum, dan yang lainnya. Bahkan alumni-alumninya yang berasal dari luar kota tasikmalaya pun banyak yang sudah membangun beberapa pesantren.¹⁸

Bahkan, lembaga yayasan yang beliau pimpin, mengalami perkembangan. Pada tahun sekitar 1971 dengan dibantu putranya yang sudah resmi mukim untuk mengajar, dibangunlah Madrasah diniyah sebagai wadah pengajaran bagi anak-anak untuk mempelajari dasar ilmu-ilmu keislaman¹⁹

Aktivitas dakwah beliau, juga tidak hanya melalui pendirian pesantren dan madrasah diniyah, tetapi juga dalam tulisan. Bahkan bisa dikatakan bahwa beliau merupakan salah satu kiyai yang sangat produktif menulis. Menurut Ali Imron

¹⁷ M. Yasir Nasution. (2014). *Peran Strategis Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*. Surakarta: Jurnal Human Falah, IAIN Surakarta, hlm.19

¹⁸ Ali Imron Al-As'ari, Laki-laki, 40 tahun, cucu dari KH. Zaelani Al-as'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Al-Ihsan Riyadus shorfiyah, 27 September 2019.

¹⁹ Ali Imron Al-As'ari, Laki-laki, 40 tahun, cucu dari KH. Zaelani Al-as'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Al-Ihsan Riyadus shorfiyah, 27 September 2019.

yang merupakan cucu dari mama, beliau selalu mengisi waktu senggangnya dengan menulis. Beberapa kali, Ali Imron mendapati kebiasaan Mama yang sedang menulis, baik di Mesjid maupun di rumahnya. Dan yang paling beliau sukai dalam menulis yaitu membuat nadhom nadhom dan menterjemah sekaligus menadhomkan kitab-kitab seperti, Jurumiyah, Imriti, Yakulu, Asmaul Husna dan lain sebagainya.²⁰

Bukti keproduktivitasannya dalam menulis, ditunjukkan oleh banyaknya karya-karya yang beliau hasilkan, namun sayangnya, karya-karya yang sangat banyak tersebut tidak terhimpun, berceceran, dan bahkan hilang. Tetapi meskipun begitu, masih ada karyanya yang berhasil terselamatkan. Karya-karya beliau sangat mempermudah santri-santri dan masyarakat sekitar untuk memahami ilmu-ilmu keagamaan. Karya karyanya masih suka dan bisa dinikmati oleh santri-santri dan masyarakat umum hingga sekarang.²¹

Berikut beberapa karya dari K.H. Zaelani Al-As'ari (Mama Ciharasas) yang berhasil penulis himpun;

1. Nadhom *Yallohuna tawassalu Al-Asmaul Husna* ; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya
2. Nadhom terjemahan kitab *Imriti* ; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya

²⁰ Ali Imron Al-As'ari, Laki-laki, 40 tahun, cucu dari KH. Zaelani Al-as'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Al-Ihsan Riyadus shorfiyah, 27 September 2019.

²¹ Aceng Kurnia, Laki-laki, usia 51 tahun, Murid Sekaligus menantu dari putra KH. Zaelani Al As'ari, Tasikmalaya; Pondok Pesantren Riyadus Shorfiyah, 28 September 2019.

3. Nadhom terjemahan kitab *Yakulu* ; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya
4. Lugoh Jurumiyah, yang merupakan ciri khas dari ciharasas ; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya.
5. Nadhom *Sifat Fasal*; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya.
6. Nadhom *Cacaran Bab Tashrif*; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya.
7. Nadhom-Nadhom *Pupujian*; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya.

Melihat paparan diatas, maka bisa dikatakan bahwa K.H. Zaelani Al-As'ari merupakan tokoh ulama yang luar biasa dan pantas untuk diabadikan dalam goresan tulisan sejarah.

Adapun alasan penulis mengangkat judul ini yakni, tokoh yang bersangkutan merupakan sosok yang sangat luar biasa. Ilmu yang beliau miliki sangat mempuni. Terlebih beliau dijuluki sebagai guru dari para guru ilmu Nahu dan Shorof. Beliau juga berhasil mendirikan lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren, Majelis taklim, Madrasah diniyah, dan TK. Beliau juga menulis cukup banyak karya dan sudah tersebar ke beberpa daerah terutama daerah-daerah Jawa Barat. Beliau juga berhasil meubah kondisi sosial di sekitaran tempat yang beliau diami menjadi lebih baik. Selain itu, pada zaman sekarang, penelitian yang dilakukan oleh kebanyakan orang, banyak yang berokus meneliti tokoh-tokoh global dan tokoh-tokoh nasional yang sudah banyak diketahui. Padahal, menurut

penulis pribadi, kiranya penting untuk melakukan penelitian dengan mengangkat tokoh-tokoh lokal yang memiliki peranan penting dalam peradaban dunia Islam terlebih seorang ulama. Sebab, beliau merupakan sosok yang paling dekat dengan kita sebagai masyarakat untuk menuntun arah hidup kita ke arah yang lebih baik dan bermanfaat.

Penulis sangat tertarik untuk mengangkat tokoh K.H. Zaelani Al-As'ari dalam menyusun tugas akhir. Sementara agar pembahasan tokoh tersebut tidak meluas kemana-mana, maka rencana penelitian ini mengambil waktu dari tahun 1945, dengan alasan di tahun tersebut K.H. Zaelani mulai fokus dan lebih aktif dalam mengembangkan dakwah di masyarakat dengan mendirikan pesantren Al-Ihsan Riyadulshorfiyyah. sementara itu batas akhir waktu adalah tahun 1994, di mana waktu tersebut adalah berhentinya kegiatan dakwah beliau, dengan ditandai meninggalnya beliau di tahun tersebut.

Sehingga, atas besarnya peran dan kontribusi beliau dalam pengembangan dakwah Islam di Tasikmalaya, serta belum ada penelitian yang mengangkat figur beliau, maka dengan melihat paparan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai beliau, melalui sebuah penelitian ilmiah berupa Skripsi, dengan mengambil judul “AKTIVITAS DAKWAH K.H. ZAELANI AL-AS'ARI DI TASIKMALAYA TAHUN 1945-1994”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi K.H. Zaelani Al-As'ari.
2. Bagaimana Aktivitas Da'wah K.H. Zaelani Al-As'ari di Tasikmalaya pada tahun 1945-1994.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin diketahui dan dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Biografi K.H. Zaelani Al-asari
2. Untuk mengetahui bagaimana Aktivitas Da'wah K.H. Zaelani Al-Asari di Tasikmalaya pada tahun 1945-1994.

D. Kajian Pustaka

Tujuan dan rencana penelitian tentang “Aktivitas Da'wah K.H. Zaelani Al-As'ari Tasikmalaya Tahun 1945-1994” ini, tidak semata-mata dibuat begitu saja tanpa menelisik karya-karya tulisan lain sebagai perbandingan dan pemberi ide baru. Penulis telah melakukan observasi guna mencari sumber-sumber apa saja yang terkait dengan topic dan judul yang penulis teliti. Hasil dari observasi tersebut penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah skripsi terdahulu. Antara lain:

Penelitian Skripsi karya Nikmah Amini, *Aktivitas K.H. Ahmad Faqih Tahun 1957-2000 M di Cianjur*. Dalam skripsi yang telah dikaji dan diteliti oleh Nikmah Amini ini, di dalamnya membahas mengenai Aktivitas Da'wah dan Keagamaan K.H. Ahmad Faqih di Cianjur melalui pendirian pesantren Miftahul Huda Al-musri' yang didirikannya. Dalam penelitian ini, penulis banyak merujuk struktur penelitian Nikmah mengenai Aktivitas K.H. Ahmad Faqih dan menjadi contoh serta gambaran penelitian serta penulisan skripsi yang penulis tempuh. Diluar dari itu, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penelitian yang penulis ambil dengan Nikmah, di mana letak perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Tokoh yang Nikmah teliti dengan yang penulis teliti tentu berbeda, sedang dari subjek penelitian yaitu mengenai Aktivitas Da'wah menjadi acuan dasar struktur penelitian penulis dalam meneliti tokoh yang ingin penulis teliti.

Penelitian skripsi karya taupik ahmad, tentang *Studi Komparatif Kepemimpinan Kiyai Zaelani Al-As'ari dengan Putera Penerusnya Kiyai Abbas Basyarah di Pondok Peantren Al-Ihsan*. Dalam penelitian tersebut, memaparkan tentang kepribadian dan gaya kepemimpinan kiyai yang penulis teliti. Meskipun, sebenarnya penulis belum mengetahui lebih jelas tentang penelitian tersebut, sebab, penulis dapat informasi penelitian itu dari orang yang menilainya sendiri yaitu Taupik, sementara hasil penelitian tersebut secara tertulis belum didapatkan. Karena, taopik sendiri sudah lupa file yang di simpan sebagai skripsinya di tahun 2010 itu.

Penelitian skripsi karya Amung Ahmad Syahir, *Peran K.H. Dadun Abdul Qohar dalam Da'wah dan pendidikan islam di Cibadak Sukabumi Tahun1972-*

2006. Dalam skripsi yang telah dikaji dan diteliti oleh Amung Ahmad Syahir ini, di dalamnya membahas mengenai Dakwah dan Pendidikan Islam K.H. Dadun di Sukabumi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil contoh dakwah K.H. Dadun yang Amung jelaskan, sehingga memberi gambaran kepada penulis, hal apa saja yang perlu dibahas dalam kajian dakwah pada study tokoh. Serta, dalam kajian penelitian yang penulis ambil, cukup terlihat perbedaannya, baik dari segi subjek maupun objek kajian antara Fahmi ini dengan penulis sendiri.

Penelitian skripsi karya Hendro Kartika, *Aktivitas Da'wah K.H. Muhammad Yahya di Cimahi Tahun 1976-2009*, yang dipublikasikan pada tahun 2019 di Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi yang telah dikaji dan diteliti oleh Hendro Kartika ini, di dalamnya membahas mengenai Aktivitas Da'wah K.H. Muhammad Yahya di Cimahi melalui pendirian pesantren Darussurur yang didirikannya, serta mengembangkan majelis taklim, dan juga aktivitasnya sebagai ketua pengadilan agama di Bandung, serta dakwah melalui tulisan-tulisan yang beliau hasilkan. Dalam penelitian ini, penulis banyak merujuk struktur penelitian Hendro mengenai Aktivitas K.H. Muhammad Yahya dapat menjadi contoh serta gambaran penelitian serta penulisan skripsi yang penulis tempuh. Diluar dari itu, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penelitian yang penulis ambil dengan Hendro, di mana letak perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Tokoh yang Hendro teliti dengan yang penulis teliti tentu berbeda, sedang dari subjek penelitian yaitu mengenai Aktivitas Da'wah menjadi acuan dasar struktur penelitian penulis dalam meneliti Aktivitas Da'wah K.H. Zaelani Al-As,ari di Tasikmalaya.

Penelitian Skripsi karya A.S Rohimah, *Peran K.H. Choer Affandi dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1967 M Sampai dengan Wafatnya Tahun 1994 M*. Skripsi ini dipublikasikan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi yang telah dikaji dan diteliti oleh Rohimah ini, di dalamnya membahas mengenai Peran K.H. Choer Affandi dalam mengembangkan Islam di Kabupaten Tasikmalaya melalui pendirian pesantren Miftahul Huda yang didirikannya, serta membangun Gedung Dakwah Islamiyah di Manonjaya Tasikmalaya yang tadinya merupakan sebuah bioskop, serta dakwah melalui tulisan-tulisan yang beliau hasilkan. Dalam penelitian ini, penulis banyak merujuk struktur penelitian mengenai Peran K.H. Choer Affandi dalam mengembangkkn Islam dapat menjadi contoh serta gambaran penelitian serta penulisan skripsi yang penulis tempuh. Selain itu, skripsi karya Rohimah ini, tentunya juga penulis jadikan salahsatu sumber sekunder sebab juga sedikit membahas pertemanan antara tokoh yang penulis teliti yakni K.H. Zaelani Al-As'ari dan juga Mama Choer Affandi. Diluar dari itu, tentunya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penelitian yang penulis ambil dengan A.S Rohimah ,dimana letak perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Tokoh yang Rohimah teliti dengan yang penulis teliti tentu berbeda, sedang dari subjek penelitian yaitu mengenai tata cara penulisan dan juga sumber keterkaitan dengan tokoh yang penulis teliti menjadi acuan dasar struktur penelitian penulis dalam meneliti Aktivitas Da'wah K.H. Zaelani Al-As,ari di Tasikmalaya.

Penelitian Skripsi karya Fahmi M Lutfi, *Peran Siti Habibah dalam Qasidah At-Tarbiyah dan Dakwah Islam di Tasikmalaya (1970-2007)*. Skripsi ini dipublikasikan

di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi yang telah dikaji dan diteliti oleh Fahmi M Lutfi ini, di dalamnya membahas mengenai Peran Siti Habibah dalam Qasidah At-Tarbiyah dan Dakwah Islam di Tasikmalaya melalui pendirian lembaga seni musik Qasidah islami yang didirikannya. Penelitian ini, meskipun tidak mengkaji tokoh ulama, tetapi dalam skripsi ini terdapat tentang riwayat Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek yang merupakan Pesantren dahulu tempat belajar serta mengajar tokoh yang penulis teliti yaitu K.H. Zaelani Al-As'ari. dari karya yang ditulis oleh Fahmi M Lutfi ini, Penulis mendapat sedikit gambaran tentang kondisi pesantren tersebut pada zaman dahulu. Selain itu, skripsi karya Fahmi M Lutfi ini, tentunya juga penulis jadikan salahsatu sumber sekunder sebab juga sedikit membahas sejarah pesantren Cilendek pada masa dahulu. Diluar dari itu, tentunya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penelitian yang penulis ambil dengan Fahmi, dimana letak perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Skripsi yang Fahmi teliti dengan yang penulis teliti tentu berbeda baik secara judul, tempat dan pembahasannya. Sedangkan sumber keterkaitan dengan tokoh yang penulis teliti menjadi acuan dasar struktur penelitian penulis dalam meneliti Aktivitas Da'wah K.H. Zaelani Al-As,ari di Tasikmalaya.

Sepanjang observasi yang penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang terhdahulu, penulis tidak mendapatkan karya ilmiah yang mengangkat tentang Aktivitas Da'wah K.H. Zaelani Al-As'ari di Tasikmalaya. Maka dari itu rencana penelitian yang ingin penulis lakukan adalah orisinil hasil penulis sendiri.

E. Langkah-langkah Penelitian

Ada beberapa langkah-langkah yang digunakan untuk merekonstruksi sebuah peristiwa sejarah. Luis Gotschalk, mengemukakan bahwa metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa kesaksian sejarah untuk menemukan data otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintetis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan²²

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah, yaitu, Heuristik (pengumpulan data), Kritik atau Verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran, analisis data), dan Historiografi (penulisan)²³

1. Heuristik

Dalam usaha untuk menghimpun atau mengumpulkan sumber, penulis telah melakukan berbagai tahap pencarian sumber. Dari mulai penjajakan hingga penelitian sumber. Dalam mengeksplorasi sumber-sumber yang tersedia, penulis mengunjungi tempat-tempat yang memungkinkan keberadaan sumber, seperti perpustakaan, pesantren, dan tempat-tempat lainnya, sehingga dapat dirumuskan dalam pengumpulan sumber penelitian praktek lapangan ini, penulis melakukan beberapa teknik sebagai berikut: Pertama, Mengunjungi Perpustakaan, terkhusus perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan

²² Louis Ghotschalk. (1983). *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm.32

²³ Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, hlm. 89

Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Kedua, Mengunjungi secara langsung tempat-tempat yang memungkinkan ketersediaan sumber, terkhusus pondok pesantren Al-Ihsan Riyadulshorfiyyah tempat tokoh yang penulis teliti. Ketiga, Mengunjungi Kantor Kementerian Agama Kota Tasikmalaya. Keempat, mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh yang berkaitan dengan tokoh yang penulis teliti.

Dalam usaha pengumpulan sumber-sumber data penelitian, dalam prosedurnya dibagi dalam dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber-sumber yang telah penulis peroleh adalah seagai berikut:

a. Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

a) Arsip

- (1) Akte Pendirian Pondok Pesantren Al-Ihsan Riyadul Shorfiyyah, Ciharasas, Tamansari, Kota Tasikmalaya.

b) Buku

- (1) Nadhom *Yallohu natawassalu*; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya. Nadhom ini merupakan karya dari K.H. Zaelani Al-As'ari
- (2) Nadhom terjemahan kitab *Imriti* ; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya. Nadhom terjemahan ini merupakan karya dari K.H. Zaelani Al-As'ari

- (3) Nadhom terjemahan kitab *Yakulu* ; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya. Nadhom terjemahan ini merupakan karya dari K.H. Zaelani Al-As'ari
- (4) Lugoh *Jurumiyah*, yang merupakan ciri khas dari ciharasas ; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya. Lugoh Jurumiah ini merupakan karya dari K.H. Zaelani Al-As'ari yang berbeda dengan lugoh biasanya.
- (5) Nadhom *Sifat Fasal*; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya. Nadhom terjemahan ini merupakan karya dari K.H. Zaelani Al-As'ari.
- (6) Nadhom *Cacarakan Bab Tashrif*; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya. Nadhom terjemahan ini merupakan karya dari K.H. Zaelani Al-As'ari.
- (7) Nadhom-Nadhom *Pupujian*; Pondok Pesantren Al-Ihsan Ciharasas Sumelap Tamansari Kota Tasikmalaya. Nadhom terjemahan ini merupakan karya dari K.H. Zaelani Al-As'ari.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara, Yayah Ruqoyah, Berumur kurang lebih 78 tahun, Anak Ke-2 dari K.H. Zaealani Al-As'ari
- b) Wawancara, K.H. Abbas Basarah, berumur 74 tahun, Anak ke-3 dari Mama K.H. Zaelani Al-As'ari
- c) Wawancara, Sa'adah, berumur 52 tahun, Anak ke-8 dari Mama K.H. Zaelani Al-As'ari
- d) Wawancara, Bapak Saripudin, sekitar 78 tahun, Tokoh sesepuh Masyarakat Sekitar, di kediamannya.

3) Sumber Benda

- a) Makam K.H, Zaelani A-As'Ari, tempat sumber didapat pada 10 Oktober 2019. Di Komplek pemakaman keluarga pesantren Al-Ihsan Kota Tasikmalaya
- b) Pesantren Al-Ihsan Riyadlusshorfiyyah, jl. Ciharasas, Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Sumber didapat pada 10 Oktober 2019

4) Sumber Visual

- a) Foto lawas mama K.H. Zaelani Al-As'ari. Penulis mendapatkannya pada tanggal 10 Oktober 2019

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Tertulis

- a) Arsip

(1) Piagam Terdaftar Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ihsan dari data Kementerian Agama Kota Tasikmalaya.

- (2) Emis Lembaga Pondok Pesantren Al-Ihsan dari data Kementrian Agama Kota Tasikmalaya.
- (3) Nadhom Silsilah Keturunan K.H. Zaelani Al-As'ari, karya para santri Al-Ihsan Riyadlul Shorfiyah.
- (4) Surat Keputusan Kemenkumham Yayasan Al-Ihsan. Tamansari, Kota Tasikmalaya.

b) Buku

- (1) Skripsi karya Taupik Ahmad, Study Komparatif Kepemimpinan Kiyai Zaelani Al-As'ari dengan Putera Penerusnya Kiyai Abbas Basyarah di Pesantren Al-Ihsan. STAI Nahdlatul Ulama Tahun 2010.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara, Ustadz Ali Imran Al-As'ari, 40 Tahun, Cucu K.H. Zaelani Al-As'ari, di Pondok Pesantren Al-Ihsan
- b) Wawancara, Ustadz Aceng Kurnia, sekitar 51 tahun, Murid sekaligus menantu dari putera K.H. Zaelani Al-As'ari, di Pondok Pesantren Al-Ihsan.
- c) Wawancara, Ustadz Ujang, 45 tahun, Cucu dari K.H. Zaelani Al-Asari, di Pondok Pesantren Al-Ihsan
- d) Wawancara, Bapak Muhiddin, sekitar 60 tahun, Masyarakat sekaligus murid dari K.H. Zaelani Al-As'ari, di kediamannya.
- e) Wawancara, Bapak Saripudin, sekitar 78 tahun, Tokoh sesepuh Masyarakat Sekitar, di kediamannya

- f) Wawancara, Bapak Nurdin, sekitar 60 tahun, pensiunan pegawai Negara sekitar, di kediamannya.

2. Kritik

Setelah melakukan tahap pengumpulan sumber, langkah-langkah selanjutnya dalam proses penelitian sejarah adalah tahap kritik sumber. Prosedur yang dilakukan dalam tahap kritik sumber ada dua kritik. Yaitu kritik eksteren dan kritik internal

a. Kritik Eksternal

Sejarawan harus melakukan proses kritik yang atau seleksi yang tepat guna mendapatkan fakta yang utuh mengenai masa lalu yang akan diteliti. Untuk itu haruslah cermat dalam melakukan kritik sumber, karena bagaimanapun juga, sejarawan harus menghadirkan fakta yang valid.²⁴ Berikut merupakan kritik yang penulis lakukan:

1) Sumber Tertulis

a) Arsip

(1) Piagam Terdaftar Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ihsan dari data Kementerian Agama Kota Tasikmalaya. Piagam ini merupakan data terdaftar dari kantor kementerian agama kota Tasikmalaya. Dalam piagam tersebut tercantum beberapa keterangan tentang pondok pesantren Al-Ihsan, terutama tahun berdirinya yaitu sejak 1945. Maka dari itu piagam ini dapat dijadikan sebagai sumber penguat.

²⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung, Pustaka Setia), hlm.102

b) Buku

- (1) Nadhom *Yallohuna tawassalu Al-Asmaul Husna*. Nadhom ini berukuran panjang 15 cm, dan lebar 10 cm. kalau secara procedural, kita bisa menelisik sumber tersebut dari hal apa saja yang tercantum dari buku atau kitabnya seperti tanggal, bulan, tahun, dan sebagainya. Tetapi sayangnya hal tersebut tidak tercantum pada nadhom ini. Dan nadhom ini merupakan turunan atau Salinan yang ditulis ulang oleh putranya. Dalam sampul nadhom ini tercantum nama Arriyadulshorfiyyah Al-Ihsan Ciharasas, Tamansari, Tasikmalaya. Sementara itu, penulisannya menggunakan huruf dan bahasa arab. Maka dari itu, nadhom ini layak untuk dijadikan sebagai sumber.
- (2) Nadhom terjemahan kitab *Imriti*, Nadhom ini mempunyai ukuran panjang 21 Cm, dan lebar 16 Cm. kalau secara procedural, kita bisa menelisik sumber tersebut dari hal apa saja yang tercantum dari buku atau kitabnya seperti tanggal, bulan, tahun, dan sebagainya. Tetapi sayangnya hal tersebut tidak tercantum pada nadhom ini. Dan nadhom ini merupakan turunan atau salinan yang ditulis oleh santrinya. Penulisan dari naskah nadhom ini menggunakan huruf arab dan berbahasa sunda. Meskipun naskah dari nadhom ini hanya bersifat turunan, tetapi ini dapat dijadikan sebagi sumber, karena direkomendasikan langsung oleh pihak keluarga tokoh yang penulis teliti.

- (3) Nadhom terjemahan kitab *Yakulu* ; Nadhom ini mempunyai ukuran panjang 21 Cm, dan lebar 16 Cm. kalau secara procedural, kita bisa menelisik sumber tersebut dari hal apa saja yang tercantum dari buku atau kitabnya seperti tanggal, bulan, tahun, dan sebagainya. Tetapi sayangnya hal tersebut tidak tercantum pada nadhom ini. Dan nadhom ini merupakan turunan atau salinan yang ditulis oleh santrinya. Penulisan dari naskah nadhom ini menggunakan huruf arab dan berbahasa sunda. Meskipun naskah dari nadhom ini hanya bersifat turunan, tetapi ini dapat dijadikan sebagi sumber, karena direkomendasikan langsung oleh pihak keluarga tokoh yang penulis teliti.
- (4) Lugoh *Jurumiyah*. Lugoh ini mempunyai ukuran panjang 18 Cm, dan lebar 13 Cm. kalau secara procedural, kita bisa menelisik sumber tersebut dari hal apa saja yang tercantum dari buku atau kitabnya seperti tanggal, bulan, tahun, dan sebagainya. Tetapi sayangnya hal tersebut tidak tercantum pada nadhom ini. Dan nadhom ini merupakan turunan atau salinan yang ditulis oleh santrinya. Penulisan dari naskah nadhom ini menggunakan huruf arab dan berbahasa sunda. Meskipun naskah dari nadhom ini hanya bersifat turunan, tetapi ini dapat dijadikan sebagi sumber, karena direkomendasikan langsung oleh pihak keluarga tokoh yang penulis teliti.

(5) *Nadhom Sifat Fasal*. *Nadhom* ini mempunyai ukuran panjang 15 Cm, dan lebar 10 Cm. kalau secara procedural, kita bisa menelisik sumber tersebut dari hal apa saja yang tercantum dari buku atau kitabnya seperti tanggal, bulan, tahun, dan sebagainya. Tetapi sayangnya hal tersebut tidak tercantum pada *nadhom* ini. Dan *nadhom* ini merupakan turunan atau salinan yang ditulis oleh santrinya. Penulisan dari naskah *nadhom* ini menggunakan huruf arab dan berbahasa sunda. Meskipun naskah dari *nadhom* ini hanya bersifat turunan, tetapi ini dapat dijadikan sebagai sumber, karena direkomendasikan langsung oleh pihak keluarga tokoh yang penulis teliti.

(6) *Nadhom Cacarakan Bab Tashrif*. *Nadhom* ini mempunyai ukuran panjang 15 Cm, dan lebar 10 Cm. kalau secara procedural, kita bisa menelisik sumber tersebut dari hal apa saja yang tercantum dari buku atau kitabnya seperti tanggal, bulan, tahun, dan sebagainya. Tetapi sayangnya hal tersebut tidak tercantum pada *nadhom* ini. Dan *nadhom* ini merupakan turunan atau salinan yang ditulis oleh santrinya. Penulisan dari naskah *nadhom* ini menggunakan huruf arab dan berbahasa sunda. Meskipun naskah dari *nadhom* ini hanya bersifat turunan, tetapi ini dapat dijadikan sebagai sumber, karena direkomendasikan langsung oleh pihak keluarga tokoh yang penulis teliti.

- (7) Nadhom-Nadhom *Pupujian*. Nadhom ini mempunyai ukuran panjang 15 Cm, dan lebar 10 Cm. kalau secara procedural, kita bisa menelisik sumber tersebut dari hal apa saja yang tercantum dari buku atau kitabnya seperti tanggal, bulan, tahun, dan sebagainya. Tetapi sayangnya hal tersebut tidak tercantum pada nadhom ini. Dan nadhom ini merupakan turunan atau salinan yang ditulis oleh santrinya. Penulisan dari naskah nadhom ini menggunakan huruf arab dan berbahasa sunda. Meskipun naskah dari nadhom ini hanya bersifat turunan, tetapi ini dapat dijadikan sebagai sumber, karena direkomendasikan langsung oleh pihak keluarga tokoh yang penulis teliti.
- (8) Nadhom Silsilah keturunan K.H. Zaelani Al-As'ari. Nadhom ini menceritakan silsilah keturunan tokoh yang penulis teliti. Nadhom ini mempunyai 3 halaman dan dicetak dalam kertas yang masih baru. Nadhom ini memakai huruf latin dan menggunakan bahasa sunda. Nadhom ini merupakan karya dari para santri Pondok Pesantren Al-Ihsan. Dan nadhom ini layak dijadikan sebagai sumber penguat.
- (9) Skripsi karya Taupik Ahmad, *Studi Komparatif Kepemimpinan Kiyai Zaelani Al-As'ari dengan Putera Penerusnya Kiyai Abbas Basyarah di Pesantren Al-Ihsan*. STAI Nahdlatul Ulama Tasikmalaya Tahun 2010. Skripsi ini mempunyai tebal sekitar 80 halaman, panjang 30 cm dan lebar 20 cm, skripsi ini banyak menceritakan kepribadian tokoh yang penulis teliti terutama dari gaya kepemimpinannya.

Skripsi tersebut ditulis pada tahun 2010 dengan menggunakan huruf latin dan berbahasa Indonesia. Maka dari itu skripsi tersebut layak dijadikan sebagai sumber penguat.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara, Yayah Ruqoyah, Berumur kurang lebih 78 tahun, Anak Ke-2 dari K.H. Zaealani Al-As'ari. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber primer, karena yang penulis wawancarai ini merupakan anak ke-2 dari tokoh yang penulis teliti, dan mempunyai hubungan dekat dengan tokoh secara genealoginya.
- b) Wawancara, K.H. Abbas Basarah, berumur 74 tahun, Anak ke-3 dari Mama K.H. Zaelani Al-As'ari. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber primer, karena yang penulis wawancarai ini merupakan anak ke-3 dari tokoh yang penulis teliti, dan mempunyai hubungan dekat dengan tokoh secara genealoginya. Dan beliau merupakan penerus dalam memimpin pesantrennya.
- c) Wawancara, Sa'adah, berumur 52 tahun, Anak ke-8 dari Mama K.H. Zaelani Al-As'ari. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber primer, karena yang penulis wawancarai ini merupakan anak ke-3 dari tokoh yang penulis teliti, dan mempunyai hubungan dekat dengan tokoh secara genealoginya.
- d) Wawancara, Ustadz Ali Imran Al-As'ari, 40 Tahun, Cucu K.H. Zaelani Al-As'ari, di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber sekunder. Karena yang penulis

wawancarai ini merupakan cucu dari tokoh yang penulis teliti. Dan juga beliau aktif mengajar di pondok pesantren Al-Ihsan.

- e) Wawancara, Ustadz Aceng Kurnia, sekitar 51 tahun, Murid sekaligus menantu dari putera K.H. Zaelani Al-As'ari, di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber sekunder. Karena yang penulis wawancarai ini merupakan murid sekaligus menantu dari putera tokoh yang penulis teliti. Dan juga beliau aktif mengajar di pondok pesantren Al-Ihsan.
- f) Wawancara, Ustadz Ujang, 45 tahun, Cucu dari K.H. Zaelani Al-Asari, di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber sekunder. Karena yang penulis wawancarai ini merupakan cucu dari tokoh yang penulis teliti. Dan juga beliau aktif mengajar di pondok pesantren Al-Ihsan.
- g) Wawancara, Bapak Muhiddin, sekitar 60 tahun, Masyarakat sekaligus murid dari K.H. Zaelani Al-As'ari, di kediamannya. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber sekunder. Karena yang penulis wawancarai ini merupakan masyarakat sekitar yang merupakan jamaah dari tokoh yang penulis teliti.

Berdasarkan proses kritik ekstern yang sudah penulis uraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa sumber-sumber di atas merupakan sumber yang otentik.

b. Kritik Internal

- 1) Sumber Tertulis

a) Arsip

- (1) Piagam Terdaftar Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ihsab dari data Kementerian Agama Kota Tasikmalaya. Piagam ini merupakan data terdaftar dari kantor kementerian agama kota Tasikmalaya. Dalam piagam tersebut tercantum beberapa keterangan tentang pondok pesantren Al-Ihsan, terutama tahun berdirinya yaitu sejak 1945. Maka dari itu piagam ini dapat dijadikan sebagai sumber sekunder.

b) Buku

- (1) *Nadhom Yallohuna tawassalu Al-Asmaul Husna*, *Nadhom* ini merupakan hasil karya dari K.H. Zaealani Al-As'ari. Dan *nadhom* ini dikategorikan sebagai ilmu Tauhid. Maka dari itu *nadhom* ini layak dipakai sebagai sumber primer.
- (2) *Nadhom* terjemahan kitab *Imriti*, *Nadhom* ini merupakan hasil karya dari K.H. Zaealani Al-As'ari. *Nadhom* ini merupakan terjemahan dari kitab *Imriti*. Dan *nadhom* ini dikategorikan sebagai ilmu Nahu. Maka dari itu *nadhom* ini layak dipakai sebagai sumber primer.
- (3) *Nadhom* terjemahan kitab *Yakulu*, *Nadhom* ini merupakan hasil karya dari K.H. Zaealani Al-As'ari. *Nadhom* ini merupakan terjemahan dari kitab *Imriti* karya Syekh Ibnu Ajjurumi. Dan *nadhom* ini dikategorikan sebagai ilmu Shorof. Maka dari itu *nadhom* ini layak dipakai sebagai sumber primer.

- (4) Lugoh *Jurumiyah*, Lugoh ini merupakan hasil karya dari K.H. Zaealani Al-As'ari. Lugoh ini merupakan Lugohan dari kitab *Jurumyah*, lughan dari Mama Ciharasas ini mempunyai ciri khas tersendiri yang beda dengan lugohan jurumiyah yang biasanya. Dan Lugoh ini dikategorikan sebagai ilmu Nahu. Maka dari itu nadhom ini layak dipakai sebagai sumber primer.
- (5) Nadhom *Sifat Fasal*, Nadhom ini merupakan hasil karya dari K.H. Zaelani Al-As'ari. Nadhom ini diambil dari kitab-kitab yang mempunyai bagian-bagian atau pembahasan berpasal-pasal. Misalnya dalam kitab *Safinatun Najah*, yang dimana di dalamnya kita sudah ketahu sendiri memuat beberapa pasal-pasal hukum. Dan dalam nadhom sifat fasal ini, K.H. Zaelani Al-As'ari mengupas secara tajam tentang tetang bagaimana cara membaca pasal-pasal tersebut menurut hukum bacaan Nahwu Shorof. Jadi sebenarnya, nadhom ini merupakan nadhom yang bisa dikategorisasikan kepada karya Nahwu Shorof. Sebab dalam hal ini metode yang digunakannya adalah ilmu Nahwu Shorof. Dan nadhom tersebut ditulis dalam bahasa Sunda. Maka dari itu nadhom ini layak dipakai sebagai sumber primer.
- (6) Nadhom *Cacarikan Bab Tasrif*. Nadhom ini merupakan hasil karya dari K.H. Zaelani Al-As'ari. Nadhom ini membahas tentang Tasrif atau juga lebih dikenalnya Tasrifan yaitu susunan bacaan atau juga baris-baris yang ada dalam bahasa arab yang

diubah-ubah menurut cara-cara yang ada dalam ilmu-ilmu nahwu shorof. Biasanya karangan karangan tasrifan ini diperuntukan bagi para santri pemula yang ingin mempelajari gramatika bacaan-bacaan Arab. Bahkan beberapa pendapat menyatakan bahwa ilmu tasrif ini menjadi pembuka atau merupakan gerbang awal untuk mengerti terhadap kitab-kitab Nahwu Shorof. Sehingga kita bisa membaca bahasa Arab dengan benar. Maka dari itu nadhom ini layak dipakai sebagai sumber primer.

- (7) Nadhom-nadhom *Pupujian*. Nadhom ini merupakan hasil karya K.H. Zaelani Al-As'ari. Nadhom ini memuat beberapa nadhom-nadhom yang berhubungan dengan tauhid. Misalnya nadhom yang membahas puji ada empat perkara dijelaskan dengan rinci bagian-bagian di dalamnya. Selain itu, nadhom ini juga membahas tentang hakikat iman, islam, juga ihsan. Dan lebih lanjut pupujian di dalamnya membahas tentang hukum dan bagian-bagian akal. Dalam karangannya ini, K.H. Zaelani Al-As'ari menjelaskannya dalam bahasa sundah dan sangat mudah untuk dipahami oleh santri-santrinya. Maka dari itu nadhom ini layak dipakai sebagai sumber primer.
- (8) Nadhom Silsilah keturunan K.H. Zaelani Al-As'ari, Nadhoman ini merupakan karya santri-santri Pondok pesantren Al-Ihsan. Dalam Nadhom ini berisi tentang silsilah dari tokoh yang penulis teliti, dari mulai kakek nenek beliau sampai dengan keturunannya

yang ada sampai sekarang. Maka dari itu nadhom ini bisa dijadikan rujukan sumber sebagai sumber Sekunder.

- (9) Skripsi karya Taupik Ahmad, *Studi Komparatif Kepemimpinan Kiyai Zaelani Al-As'ari dengan Putera Penerusnya Kiyai Abbas Basyarah di Pesantren Al-Ihsan*. STAI Nahdlatul Ulama Tasikmalaya Tahun 2010. Skripsi ini mempunyai tebal sekitar 80 halaman, panjang 30 cm dan lebar 20 cm, skripsi ini banyak menceritakan kepribadian tokoh yang penulis teliti terutama dari gaya kepemimpinannya. Maka dari itu, sumber ini layak dijadikan sebagai salah satu dari sumber sekunder.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara, Yayah Ruqoyah, Berumur kurang lebih 78 tahun, Anak Ke-2 dari K.H. Zaealani Al-As'ari. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber primer. Karena dari segi intrinsik beliau merupakan saksi, beliau merupakan kerabat bahkan anak dari K.H. Zaelani Al-As'ari dan mempunyai kedekatan secara signifikan. Sehingga apa yang beliau jelaskan dalam sesi wawancara, dapat dinilai sebagai jawaban dan penjelasan yang jujur dan kredibel.
- b) Wawancara, K.H. Abbas Basarah, berumur 74 tahun, Anak ke-3 dari Mama K.H. Zaelani Al-As'ari. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber primer. Karena dari segi intrinsik beliau merupakan saksi, beliau merupakan kerabat bahkan anak dari K.H. Zaelani Al-As'ari dan mempunyai kedekatan secara signifikan.

Sehingga apa yang beliau jelaskan dalam sesi wawancara, dapat dinilai sebagai jawaban dan penjelasan yang jujur dan kredibel.

- c) Wawancara, Ustadz Ali Imran Al-As'ari, 40 Tahun, Cucu K.H. Zaelani Al-As'ari, di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Penulis memasukan hasil wawancara ini kedalam sumber sekunder. Karena yang penulis wawancarai ini merupakan cucu dari tokoh yang penulis teliti. Dan juga beliau aktif mengajar di pondok pesantren Al-Ihsan. Dan hasil wawancara dari cucunya tersebut jelas dapat dimasukan kedalam sumber sekunder.

Berdasarkan proses kritik intern yang sudah penulis uraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa sumber-sumber di atas merupakan sumber yang Kredibel.

3. Interpretasi

Penulis dalam tahap interpretasi menggunakan teori *Great Man Theory* (teori orang besar) yang digagas oleh Thomas Carlyle. Teori ini menjelaskan bahwa pemimpin dilahirkan bukan diciptakan. Teori ini melihat bahwa kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu, yang melalui proses pewarisan, memiliki kemampuan memimpin, atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Dengan kata lain para pemimpin menurut teori ini berasal dari keturunan tertentu yang berhak menjadi pemimpin dan orang lain tidak ada pilihan lain selain menjadi pihak yang dipimpin.²⁵ Kaitannya K.H. Zaelani Al-As'ari dengan Teori *Great Man* karena K.H. Zaelani Al-As'ari sebagai pewaris ajaran nabi Muhammad SAW.

²⁵ Thomas Carlyle. (1840). *The Hero as Divenity, In; Heroes and Hero-Whorsip*.

Selain menggunakan teori The Great Man yang digagas oleh Thomas Carlyle, tentunya, penulis juga menggunakan Teori Dakwah. Dimana Dakwah menjadi metode yang cukup efektif dalam menyebarkan semangat Islamisasi dan pengembangan Islam, diluar dari referensi yang diberikan al-Qur'an, dakwah menjadi hal yang paling vital dalam menyongsong perkembangan Islam di suatu wilayah.

Secara umum, dakwah terbagi kedalam tiga bentuk, yaitu dakwah dengan mengandalkan persuasif (pendekatan) secara lisan berupa ceramah dan sebagainya, kemudian dakwah dengan perbuatan berupa memberikan contoh yang baik, serta dakwah dengan mengandalkan tulisan atau karya yang menggugah bagi pembacanya.

Kata dakwah sendiri berasal dari kata *da'aa, yad'u, da'watan* yang artinya menyeru, mengajak, atau memanggil. Dimana dakwah merupakan sebuah sikap dan usaha yang dilakukan untuk mengajak dan menyeru manusia kearah yang lebih baik, terutama kepada ajaran Islam²⁶.

Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Ali Imron ayat 104, yang menjadi landasan dalil berdakwah.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru (berbuat) yang makruh dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (Qs. Ali Imron: 104)

²⁶ M. Syafa'at Habib. (1992). *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Penerbit Pustaka Wijaya, hlm. 93.

Metode dan media dakwah juga dijelaskan dalam al-Qur'an, tepatnya dalam QS. An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl: 125)

Dalam proses dan aktifitas dakwahnya, para ulama menggunakan beberapa media dalam berdakwah yang terbagi kedalam beberapa macam, dimana menurut Abdul Kadir Munsyi, media dakwah berfungsi sebagai alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dakwah dengan umat. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah kedalam lima macam, yaitu Lisan, Tulisan, Lukisan, Audio Visual, dan Perbuatan. Namun, secara umum media yang digunakan dalam aktivitas dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: *Pertama, Dakwah bi al-lisan*, yaitu merupakan media dakwah dengan media penyampaian informasi dan pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, khutbah, dll. *Kedua, Dakwah bi al-qalam*, yaitu merupakan media dakwah dengan media penyampaian informasi dan pesan dakwah melalui tulisan, seperti berupa buku, majalah, dll. *Ketiga, Dakwah bi al-hal*, yaitu dakwah melalui perbuatan nyata atau contoh akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Dalam melaksanakan dakwahnya K.H. Zaelani Al-As'ari lebih banyak menggunakan cara praktis atau *dakwah bil hal* dengan cara terbuka, dan materi

²⁷ Ibid hlm.93

dakwahnya pun cukup luas menyangkut ajaran Islam secara keseluruhan yang mampu diterima oleh berbagai kalangan di masyarakat.

K.H. Zaelani Al-As'ari senantiasa menggunakan berbagai media dan cara dalam berdakwah, baik lisan berupa ceramah, tulisan berupa menulis beberapa Nadhom, dan perbuatan berupa langkah mengajar dengan membangun Institusi Pendidikan Islam Tradisional (Pesantren). Sehingga bila dijelaskan secara menyeluruh, aktivitas dakwah KH. Muhammad Yahya meliputi dakwah melalui Pendidikan (Mengajar), Ceramah Keagamaan, bahkan Tulisan.

4. Historiografi

Setelah melakukan dan melewati berbagai proses tahapan demi tahapan dalam prosedur penelitian sejarah. Tahap akhir dalam proses penelitian sejarah. Tahap akhir dalam prosedur penelitian ini adalah menuangkan semua yang telah dilalui, dari mulai pengumpulan sumber, menyeleksi, hingga menganalisis dan menafsirkannya, saatnya memasuki tahapan akhir, yaitu tahapan historiografi. Tahapan akhir ini akan menguraikan hasil dari sumber gagasan.

Dalam sistematika penulisan yang ingin diuraikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya terdiri dan berisi beberapa sub Bab yaitu Latar Belakang Masalah, rumusan masalah dan tujuannya, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitiannya

Bab II Pembahasan awal yang membahas mengenai biografi tokoh yang penulis teliti yaitu K.H. Zaelani Al-As'ari dan perjalanan hidup beliau serta karya-karya beliau

Bab III Bab pembahasan lanjutan yang membahas mengenai bagaimana da'wah K.H. Zaelani Al-As'ari dari mulai aktivitas, cara dan peran beliau dalam dakwah islam di Tasikmalaya

Bab IV merupakan bab penutup yang membahas mengenai kesimpulan akhir dan saran-saran.

